

# HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA OLAHRAGA

Linggi Andiri<sup>1</sup>, Jajat<sup>2</sup>, Kuston Sultoni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan, Jl. Permana No. 32B, Kota Cimahi 40512, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

linggi.andiri@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di STKIP Pasundan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tingkat II yang berjumlah 305 dengan sampel sebanyak 75 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur kecerdasan emosi dan metode dokumentasi untuk mengetahui prestasi akademik dengan melihat Kartu Hasil Studi mahasiswa. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala likert. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa korelasi kecerdasan emosional dan prestasi akademik memiliki *R square* (koefisien determinasi) diperoleh nilai sebesar 0,050 yang berarti 0,5 % dari total variansi kecerdasan emosional mahasiswa terhadap prestasi akademik disebabkan oleh hubungan regresi. Hal ini berarti hanya 0,5% data kecerdasan emosional memberikan pengaruh langsung terhadap prestasi akademik sisanya sebesar 99,5 % atau  $(100\% - 0,5 = 99,5\%)$  disebabkan oleh faktor-faktor teknis dan non teknis lainnya

**Kata kunci:** Kecerdasan Emosi, Prestasi Akademik

## PENDAHULUAN

Sebelum kecerdasan emosi (EQ) dikenal luas oleh masyarakat, banyak orang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) adalah segala-galanya. Keberhasilan seseorang diukur dan ditentukan oleh tingkat IQ yang dimilikinya. Akan tetapi seiring perkembangan zaman dan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa IQ bukanlah satu-satunya kunci seseorang dalam meraih keberhasilan dalam kehidupannya. Menurut Goleman (2000: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). Penelitian yang dilakukan Elias (2004)

bahwa Emosional Intelijen (EI) adalah komponen penting dari komunitas pendidikan. Menurut Mayer dan Salovey (1993) pada dasarnya kecerdasan emosi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menyadari emosi dan perasaannya sendiri di samping mengerti apa yang sedang dirasakan oleh orang lain, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya, serta menggunakan perasaannya dalam berfikir dan bertindak laku.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatum (2008) tentang Kecerdasan Emosi dan hubungannya dengan prestasi belajar Siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa kecerdasan emosi mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar. Sekolah yang menerapkan kurikulum sosial dan emosional yang mengajarkan kompetensi *Emotional Intelligence*

(EI) sebagai solusi sistemik lebih cenderung mempromosikan prestasi anak-anak dan menjamin kesuksesan mereka di masa depan (Fatum, 2008). Izard et.all (2001) menemukan hubungan yang agak mengejutkan antara pengetahuan emosi anak dan kompetensi akademis mereka. Anak-anak yang memiliki kecerdasan emosi yang lebih baik dinilai lebih berhasil secara akademis di kelas tiga oleh guru mereka, bahkan setelah mengendalikan kemampuan verbal anak-anak. Jika kecerdasan umum merupakan faktor keberhasilan akademis, maka tingkat perkembangan kecerdasan emosi yang tinggi memungkinkan pencapaian kesuksesan profesional dan vital secara keseluruhan (Meshcheryakova, 2010). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2004) yang membahas kecerdasan emosi dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada tingkat SMA. Hasilnya menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa tingkat SMA, namun hubungan yang terjadi relative kecil.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat ada suatu kekosongan yang belum diteliti oleh orang lain yaitu menghubungkan kecerdasan emosi dengan prestasi akademik pada tingkat mahasiswa lebih spesifiknya lagi mahasiswa olahraga. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui besarnya hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi akademik pada mahasiswa olahraga. Penelitian ini dirasakan perlu untuk dilakukan karena penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan baru membahas kecerdasan emosi dihubungkan dengan anak pada usia sekolah dasar dan anak pada usia sekolah menengah atas.

Mahasiswa olahraga dipilih karena orang beranggapan bahwa untuk memperoleh prestasi akademik yang baik seorang mahasiswa olahraga hanya memerlukan fisik yang kuat, motorik yang baik serta tingkat kebugaran yang baik pula, maka prestasi akademiknya akan baik pula. Akan tetapi setelah penulis lakukan observasi awal bahwa mahasiswa yang memiliki fisik yang baik, motorik baik serta tingkat kebugaran yang baik pula mereka tidak serta merta memiliki prestasi akademik yang baik pula (Andiri, 2011). Hal tersebut merupakan bukti bahwa ternyata faktor fisik bukan merupakan salah satunya acuan dalam penentuan prestasi akademik mahasiswa

olahraga (Sultoni, Jajat, & Fitri, 2017). Sehingga dalam hal ini penulis ingin menguji seberapa besar hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi akademik pada tingkat mahasiswa khususnya mahasiswa olahraga yang di dalam proses pembelajarannya banyak melibatkan aspek fisik. Apakah mempunyai hubungan yang signifikan atau hubungan yang relative kecil. Melihat dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis beranggapan bahwa kecerdasan emosi akan berhubungan signifikan dengan prestasi akademik, selain itu juga dapat menjadi nilai prediksi bagi prestasi akademik di antara mahasiswa olahraga.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif pendekatan korelasional, Fokus dalam desain ini adalah pengukuran terhadap hubungan antar dua fenomena atau lebih yaitu kecerdasan emosi dan prestasi akademik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PJKR tingkat II STKIP Pasundan Cimahi yang berjumlah 305 orang mahasiswa yang terdiri dari 250 orang mahasiswa laki-laki dan 55 orang mahasiswa perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling (CRS).

Cara yang dilakukan penulis dalam menentukan sampel yaitu dengan cara Seluruh Populasi yang berjumlah 305 dari seluruh mahasiswa Prodi PJKR tingkat II di STKIP Pasundan akan diambil sampel acak dengan menggunakan rumus Yamane (Jalaludin Rachmat, 2005:82) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi (0,1)

Maka diperoleh sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{305}{1 + 305(0,1)^2} = \frac{305}{4,05} = 75,3086$$

Sampel dalam penelitian ini yaitu meliputi seluruh anggota populasi yang terdiri dari 75,3086 orang yang telah didapatkan dari rumus, kemudian dibulatkan menjadi 75 sampel.

Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengukur kecerdasan emosi dan KHS untuk melihat prestasi akademik mahasiswa.

**Tabel 1.** Indikator Angket Kecerdasan Emosi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kecerdasan Emosi	Mengenali Emosi Diri	1. Mengenali dan Memahami Emosi Diri Sendiri
		2. Mengetahui Alasan Timbulnya Emosi
	Mengelola Emosi	1. Mengendalikan Emosi
		2. Mengekspresikan Emosi dengan Tepat
	Memotivasi Diri Sendiri	1. Optimis
		2. Dorongan Berprestasi
	Empati (Mengenali Emosi Orang Lain)	1. Peka Terhadap Perasaan Orang Lain
		2. Menerima Pendapat Orang Lain
	Membina Hubungan dengan Orang Lain	1. Dapat Bekerja Sama dengan Orang Lain
		2. Dapat Berkomunikasi dengan Orang Lain

Skala yang digunakan adalah Skala Likers, yaitu suatu skala untuk menilai sikap seseorang terhadap suatu topik (Nurhasan & Cholil, 2007:349). Skala likers disusun dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan tentang suatu objek, sebagian dari pertanyaan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pernyataan itu tidak menyenangkan (Nurhasan & Cholil, 2007:349).

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Butir Tes

Alternatif Jawaban	Skala Butir Tes	
	(+)	(-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Analisis data penelitian ini menggunakan *Analysis of Variance* (Anova). Anova Analisis varian adalah teknik analisis untuk mengetahui apakah perbedaan skor suatu variabel terikat (dependent variable) disebabkan oleh atau tergantung pada perbedaan skor pada variabel bebas (independent variable). Dan untuk

menganalisis datanya menggunakan dengan bantuan Program SPSS 17.0 for Window.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut

### Uji Korelasi

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KecerdasanEmosional	149.64	14.224	75
PrestasiAkademik	73.89	5.213	75

#### Correlations

		KecerdasanEmosional	PrestasiAkademik
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.224
	Sig. (2-tailed)		<b>.053</b>
	N	75	75
Prestasi Akademik	Pearson Correlation	.224	1
	Sig. (2-tailed)	<b>.053</b>	
	N	75	75

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan, maka didapatkan nilai hasil uji korelasi sebesar **0,224**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga. Artinya bahwa apabila tingkat kecerdasan emosi mahasiswa semakin baik maka prestasi akademik yang diraihnyapun akan terpengaruhi menjadi baik juga.

### Regresi Linear

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.224 <sup>a</sup>	<b>.050</b>	.037	13.956

a. Predictors: (Constant), PrestasiAkademik

Anova<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	753.628	1	753.628	3.869	.053 <sup>a</sup>
Residual	14217.652	73	194.762		
Total	14971.280	74			

a. Predictors: (Constant), PrestasiAkademik

b. Dependent Variable: KecerdasanEmosional

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104.406	23.052		4.529	.000
PrestasiAkademik	.612	.311	.224	1.967	.053

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik dalam penelitian ini diketahui bahwa korelasi kecerdasan emosional dan prestasi akademik memiliki *R square* (koefisien determinasi) diperoleh nilai sebesar 0,050 yang berarti 0,5 % dari total variansi kecerdasan emosional mahasiswa terhadap prestasi akademik disebabkan oleh hubungan regresi. Hal ini berarti hanya 0,5% data kecerdasan emosional memberikan pengaruh langsung terhadap prestasi akademik sisanya sebesar 99,5 % atau (100%-0,5= 99,5%) disebabkan oleh faktor-faktor teknis dan non teknis lainnya. Berdasarkan perhitungan di atas maka Hipotesis statistik ( $H_0$ ) ditolak, sehingga Hipotesis penelitian diterima, artinya terdapat hubungan langsung antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik.

Melihat hasil penelitian yang diperoleh, maka hal ini mendukung teori Daniel Goleman (1995) yang digunakan dalam penelitian ini. Yang mana disebutkan bahwa setinggi-tingginya IQ menyumbang sekitar 20% bagi kesuksesan seseorang dan yang 80% sisanya diisi oleh kekuatan lain yang salah satunya adalah kecerdasan emosi. Dalam penelitian ini kecerdasan emosi berhubungan langsung dengan kecerdasan akademik sebesar 5% sehingga sekitar 75% prestasi akademik mahasiswa olahraga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang menetap sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar, sehingga dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajarinya selama mengikuti kuliah. Hasil yang diperoleh melalui proses belajar ini dinyatakan dengan nilai-nilai (*scores*) berupa huruf / angka yang dimasukkan ke dalam sebuah Kartu Hasil Studi (KHS).

Dalam suatu kartu hasil studi, nilai yang didapatkan tidak hanya menunjukkan sejauh mana mahasiswa dapat menguasai materi perkuliahan saja, akan tetapi nilai-nilai tersebut merupakan hasil penilaian hal-hal lainnya, seperti sikap, kepribadian, absensi, keaktifan mahasiswa tersebut yang penilaiannya hanya bisa diketahui oleh dosen yang bersangkutan, yang kemudian nilai-nilai tersebut dikombinasikan menjadi sebuah nilai akhir dalam mata kuliah tertentu.

Seorang mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosi yang tinggi mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekitarnya dan mampu memenuhi tuntutan akademis di perguruan tinggi tempatnya menuntut ilmu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Terdapat hubungan dengan arah hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan prestasi akademik mahasiswa olahraga. Besarnya hubungan langsung antara kecerdasan emosi dengan prestasi akademik yang terjadi relative kecil, sehingga peneliti beranggapan bahwa memang mahasiswa olahraga adalah mahasiswa yang notabene lebih menekankan pada aktifitas fisik di dalam proses pembelajarannya yang memungkinkan penilaian lebih melihat kepada faktor fisik saja. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menjawab anggapan tersebut. Apakah faktor fisik merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa olahraga atau ternyata ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elias, M.J. (2004). The connection between social-emotional learning and learning disabilities: Implications for intervention. *Learning Disability Quarterly*, 27, 198-53-63.
- Fatum, Barbara A. (2008). The relationship between emotional intelligence and academic achievement in elementary-school children. *Doctoral Dissertations*. The University of San Francisco USF Scholarship: a digital repository
- Goleman, D. (1995). Emotional Intelligence: Why it can matter more than IQ.
- Goleman, Daniel. (2000). Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Izard, C., Fine, S., Schultz, D., Mostow, A., Ackerman, B., & Youngstrom, E. (2001). Emotion knowledge as a predictor of social behavior and academic competence in children at risk. *Psychological Science*, 12,18 –23.
- Mayer, J.D., & Salovey, P. (1993). The intelligence of emotional intelligence. *Intelligence*, 17, 433-42.
- Meshcheryakova, I.N. (2010). Formation of emotional intelligence of psychology students during their university study. *Tambo university Bulletin. Series Humanities*,1 (81), 157-161.
- Nurhasan & Cholil, D.H. (2007). *Mata Kuliah Statistika*. Modul. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung: UPI Bandung.
- Sultoni, K., Jajat, & Fitri, M. (2017). Health-Related Fitness Knowledge and Its Relation to College Student Physical Activity. In *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 180, pp. 1–4). <http://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Wahyuningsih, A Sawitri. (2004). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. Skripsi pada Fakultas Psikologi. Universitas Persada Indonesia Y.A.I: Jakarta.